

# ANALISIS HUBUNGAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP INVESTASI DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH

**Haeruddin Tobigo**

*haeruddin.tb80@gmail.com*

*Mahasiswa Pascasarjana Universitas Halu Oleo Kendari*

## **Abstract**

*This research is conducted in the Governance of Central Sulawesi Province in accordance with the economic growth, investment and employment by using qualitative-descriptive analysis in order to explain the datas which are related to. The economic growth is able to be only measured from the PDRB or PDB (product domestic bruto) of Central Sulawesi while the investment will consider the use of capital for many sectors and the employment is divided into autonomous employment and not-working labor. The result of this research shows that the economic growth which is based on the bruto regional domestic income has a firm relation to the investment, the better economic growth then the better investment atmosphere in the local area. Moreover, the economic growth has an impact to the absorption of employment in Central Sulawesi.*

**Keywords:** *Economic Growth, Investment, Employment*

## **PENDAHULUAN**

Pertumbuhan ekonomi yang meningkat dari tahun ke tahun akan memberikan energi positif kepada sektor investasi. Investasi terbagi menjadi investasi dalam negeri (penanaman modal dalam negeri) dan investasi asing (penanaman modal asing). Tujuan investasi adalah memberikan penguatan modal dalam pelaksanaan pembangunan. Hasil penelitian Jamaliah (2018) menyebutkan bahwa terdapat hubungan searah antara investasi dan pertumbuhan ekonomi yang difokuskan pada sektor-sektor produk domestik regional bruto. Artinya bahwa semakin baik investasi dilakukan maka semakin baik pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian Dedi (2009) menyimpulkan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara variabel-variabel independen (FDI, Modal, Jalan dan Tenaga Kerja) terhadap pertumbuhan ekonomi.

Investasi dalam bentuk modal dan barang sering digunakan untuk membangun atau menyediakan fasilitas sarana prasarana bagi masyarakat. Investasi asing biasanya menjadi incaran setiap negara untuk

mendukung pendanaan pembangunan dari sektor swasta, begitupula investasi asing di daerah, dimana investasi itu dialokasikan untuk menyediakan lapangan kerja dan pembangunan sarana prasarana publik. Invenstasi dalam negeri memiliki ruang kerja yang sama dengan investasi asing sehingga jenis investasi yang digunakan untuk membangun negara atau daerah adalah hal yang penting.

Kehadiran investasi akan meningkatkan penyerapan angkatan kerja pada lapangan kerja melalui penyediaan lapangan kerja, namun demikian angkatan kerja yang di dalam negara atau daerah terkadang lebih banyak dari lapangan kerja yang tersedia sehingga sangat rawan terhadap angka pengangguran. Hasil penelitian Vanda (2008) menyimpulkan bahwa investasi merupakan faktor penting dalam penciptaan lapangan kerja yang akan menyerap angkatan kerja. Hal ini membuktikan bahwa antara investasi dengan penyerapan tenaga kerja ada hubungan positif. Nurvita (2018) menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil penelitian yang dikemukakan

tersebut menunjukkan ada hubungan antara pertumbuhan ekonomi, investasi dan penyerapan tenaga kerja. Namun demikian dalam berbagai kondisi hal ini dapat menimbulkan dampak negatif, karena pada periode berakhirnya investasi, maka investor akan mengambil keputusan sendiri dan meningkatkan tenaga kerja yang digunakan selama ini sehingga mereka tidak bekerja dan menganggur, pengangguran akan berdampak kepada pertumbuhan ekonomi dimana sektor-sektor produk domestik regional bruto menjadi kurang produktif akibat kehilangan investor.

Provinsi Sulawesi Tengah adalah salah satu provinsi dengan sumber daya alam yang subur dan didalamnya terkandung kekayaan alam yang jika dikelola dengan baik maka dapat memberi kontribusi kepada pertumbuhan ekonomi. Investasi dan angkatan kerja dalam kurun waktu 2016-2018. PDRB tahun 2016 sebesar 9,98%, tahun 2017 sebesar 7,14% dan pada Tahun 2018 sebesar 6,62%. Artinya bahwa dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun terakhir, PDRB Provinsi Sulawesi Tengah mengalami peningkatan yang menurun (*decreasing*). Investasi di tahun 2016 sebesar 6,38%, di tahun 2017 sebesar 0,79% dan di tahun 2018 sebesar 4,79%. Sementara itu angkatan kerja yang bekerja di tahun 2016 sebanyak 1.459.803 orang dari jumlah angkatan kerja sebanyak 1.509.505 orang, artinya ada pengangguran sebanyak 49.702 orang. Pada tahun 2017, angkatan kerja yang bekerja sebanyak 1.374.214 orang dan pengangguran sebanyak 54.369 orang pada tahun 2018, angkatan kerja yang bekerja sebanyak 1.520.304 orang sedangkan pengangguran sebanyak 50.082 orang. Hal ini menunjukkan bahwa angkatan kerja di Provinsi Sulawesi Tengah mengalami kecenderungan naik turun yang salah satunya dipengaruhi oleh adanya penyerapan tenaga kerja melalui penyelenggaraan investasi. Namun demikian pemerintah daerah Provinsi Sulawesi Tengah terus berupaya untuk meningkatkan

pertumbuhan ekonomi melalui investasi dari penyerapan tenaga kerja.

Kondisi rill di lapangan saat ini menunjukkan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, pengadaan listrik, gas dan produksi es, pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang, konstruksi, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, *real estate*, jasa perusahaan, administrasi pemerintahan, pertanahan, dan jaminan sosial wajib, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial dan jasa lainnya mengalami perkembangan yang cenderung naik turun karena kondisi wilayah Provinsi Sulawesi Tengah secara perlahan bergeser kepada sektor pertambangan di beberapa Kabupaten

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Tenggara di tahun 2018 menunjukkan sektor yang berkembang adalah sektor pertambangan sebesar 2,08%, sektor industri pengolahan sebesar 1,52%, sektor pertanian 0,77%, sektor perdagangan 0,48%, sektor komunikasi sebesar 0,33%, sektor lainnya 1,44%. Fenomena ini mengilustrasikan bahwa ada pergeseran paradigma penerimaan pendapatan domestik regional bruto dimana sektor pertambangan mendapat tempat penting dengan porsi 2,08% sementara pertanian hanya sebesar 0,77%, dengan demikian diperoleh bahwa penyerapan tenaga kerja telah ikut bergeser pada sektor pertambangan yang didalamnya terdapat inventasi.

Penelitian yang dilakukan pada Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah bertujuan untuk mengetahui hubungan pertumbuhan ekonomi terhadap investasi dan penyerapan tenaga kerja dengan menggunakan analisis deskripsi kualitatif untuk menjelaskan data-data yang berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi investasi dan penyerapan tenaga kerja.

**METODE**

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten/ Kota se Provinsi Sulawesi Tengah. Populasi dalam penelitian ini adalah Kabupaten/Kota se Provinsi Sulawesi Tengah. Jumlah populasi adalah sebanyak 13 Kabupaten/Kota se Provinsi Sulawesi Tengah. Penetapan sampel dilakukan dengan menggunakan sampel sensus, yaitu keseluruhan populasi menjadi sampel penelitian sebanyak 13 sampel. Penentuan sampel sensus ini disesuaikan dengan kebutuhan data dari masing-masing wilayah penelitian (Husain, 1995). Variabel penelitian terdiri dari (a) Variabel bebas yaitu variabel yang memberi pengaruh terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2017: 38). Pada penelitian ini pertumbuhan ekonomi menjadi variabel bebas. (b) Variabel terikat yaitu variabel yang diberi pengaruh oleh variabel bebas (Sugiyono, 2007: 38). Investasi dan penyerapan tenaga kerja merupakan variabel terikat. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari laporan pertumbuhan ekonomi, investasi dan penyerapan tenaga yang ada di Kabupaten/ Kota se Provisinis Sulawesi Tengah. Dalam dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data yang meliputi: Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

Analisis data adalah untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil pengumpulan agar hasil penelitian dapat disimpulkan secara statistik atau juga diartikan. Setelah semua data dikumpulkan, dengan demikian data tersebut ditabulasikan dan diolah sesuai dengan tujuan penelitian, selanjutnya dianalisis secara statistik parametrik yang merupakan bagian dari statistik inferensial. Adapun langkah yang ditempuh untuk menganalisis data penelitian ini adalah sebagai berikut:

**1. Deskripsi Statistik**

Analisis deskriptif statistik digunakan untuk memnerikan penjelasan tentang data-

data yang telah dikumpul seperti laporan pertumbuhan ekonomi, investasi dan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kota se Sulawesi Tengah.

**2. Inferensial Statistik**

Untuk menjawab permasalahan hubungan antar variabel digunakan analisis sebagai berikut:

a. Analisis Korelasi

Teknik statistik yang digunakan adalah teknik statistik parametik karena sesuai dengan data kuantitatif, yaitu data yang memiliki skala pengukuran rasio. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan analisis korelasi *pearson product moment* digunakan sekaligus untuk mengetahui persamaan regresi. Menurut Sugiyono (2014:248) adalah sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Dimana:

- r = Koefisien korelasi *pearson*
- x = Variabel independen
- y = Varieabel dependen

Berdasarkan rumusan tersebut maka untuk mengukur hubungan variabel dapat dijelaskan sebagai berikut :

Hubungan X dan Y1

$$r_{xy_1} = \frac{n \sum XY_1 - (\sum X)(\sum Y_1)}{\sqrt{\{(n \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(n \sum Y_1^2) - (\sum Y_1)^2\}}}$$

Hubungan X dan Y2

$$r_{xy_2} = \frac{n \sum XY_2 - (\sum X)(\sum Y_2)}{\sqrt{\{(n \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(n \sum Y_2^2) - (\sum Y_2)^2\}}}$$

Keterangan :

- X= Pertumbuhan ekonomi
  - Y<sub>1</sub> = Investasi
  - Y<sub>2</sub> = Penyerapan tenaga kerja
- Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen (x) dan variabel dependen (y). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 (-1 < r = + 1), yang

menghasilkan beberapa kemungkinan yaitu:

- a. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai  $X$  akan diikuti dengan kenaikan dan penurunan  $Y$ .
- b. Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan nilai-nilai  $X$  akan diikuti dengan penurunan  $Y$  dan sebaliknya.
- c. Jika  $r = 0$  atau mendeteksi  $0$ , maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan merupakan suatu proses menuju perubahan yang diupayakan secara terus menerus untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hasil pembangunan dapat diukur antara lain dengan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan pendapatan nasional di mana suatu perekonomian dapat dikatakan mengalami pertumbuhan jika kegiatan ekonomi lebih tinggi daripada yang dicapai pada masa sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan oleh penambahan faktor-faktor produksi baik dalam jumlah dan kualitasnya.

Berdasarkan hasil uji korelasi hubungan yang searah yaitu hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan investasi dengan arah yang positif dengan nilai korelasi ( $r$ ) = 0,825. Ini berarti bahwa apabila investasi naik maka pertumbuhan ekonomi juga cenderung naik atau meningkat. Hal ini dimungkinkan karena investasi di Kabupaten

di Sulawesi Tengah lebih difokuskan pada sektor-sektor produktif seperti pertambangan, industri dan perdagangan, perhotelan dan restoran daya serapan tenaga kerja minim. Sektor ini lebih banyak menyerap penyerapan modal fisik dan memberikan tingkat produktivitas yang besar sehingga output yang dihasilkan lebih besar pula, yang pada gilirannya secara langsung berdampak pada meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hasil uji korelasi hubungan yang searah yaitu hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan penyerapan tenaga kerja dengan arah yang positif dengan nilai korelasi ( $r$ ) = 0,741. Ini berarti pertumbuhan ekonomi akan mendukung penyerapan angkatan kerja pada berbagai sektor lapangan kerja yang tersedia di 13 Kabupaten Kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tengah.

Investasi dan penyerapan tenaga kerjasangat penting terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi akan meningkatkan stok barang modal yang memungkinkan mendorong output. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan pendapatan nasional di mana suatu perekonomian dapat dikatakan mengalami pertumbuhan jika kegiatan ekonomi lebih tinggi dari pada yang dicapai pada masa sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan oleh penambahan faktor-faktor produksi baik dalam jumlah dan kualitasnya. Hasil penelitian Darma (2009) menyimpulkan hubungan pertumbuhan ekonomi dan investasi melalui temuan penelitiannya bahwa pengeluaran investasi pemerintah mempunyai dampak yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Karena pengeluaran investasi pemerintah dimaksudkan guna menunjang pertumbuhan ekonomi dan mendorong berkembangnya kegiatan ekonomi masyarakat. Dan anggaran

pembangunan dialokasikan terutama untuk membiayai proyek-proyek yang tidak dapat dibiayai sendiri oleh masyarakat.

Pembangunan ekonomi daerah diartikan sebagai suatu kegiatan dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan utama yaitu meningkatkan dan memperluas peluang kerja bagi masyarakat yang ada di daerah. Pengelolaan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan daerah yang bersangkutan sehingga tidak terjadi inefisiensi dalam penggunaan sumber daya.

Faktor tenaga kerja merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam suatu proses pembangunan. Tenaga kerja tidak saja dipandang sebagai suatu bagian dalam penciptaan *output*, tetapi juga bagaimana kualitas tenaga kerja tersebut berinteraksi dengan faktor-faktor produksi lainnya untuk menciptakan suatu nilai tambah (produktivitas). Semakin produktif tenaga kerja akan berdampak pada peningkatan nilai tambah yang dihasilkan.

Ganie (2017) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa upah, tingkat pendidikan, jumlah penduduk dan PDRB secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Berau. Sedangkan faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Berau adalah faktor jumlah penduduk dimana faktor tersebut memiliki nilai koefisien regresi yang paling besar diantara faktor lainnya.

Pengangguran merupakan masalah terbesar bagi suatu negara, karena pengangguran menyebabkan pendapatan dan produktivitas masyarakat rendah yang pada akhirnya akan menimbulkan kemiskinan dan masalah sosial lain. Negara berkembang seringkali dihadapkan pada besarnya angka pengangguran karena sempitnya lapangan pekerjaan dan besarnya jumlah penduduk usia kerja. Sempitnya lapangan pekerjaan dikarenakan faktor kelangkaan modal untuk

berinvestasi, banyaknya angkatan kerja, dan masalah sosial politik di negara tersebut. Sedangkan bagi negara maju masalah pengangguran berkaitan dengan pasang surutnya siklus bisnis.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari pertumbuhan ekonomi, investasi dan penyerapan tenaga kerja. Dalam penelitian Rudi (2014) menyimpulkan bahwa investasi dan penyerapan tenaga kerja memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Hasil penelitian Haidy Menajang (2012) menyimpulkan bahwa investasi dan tenaga kerja memiliki hubungan yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pembangunan harus dilihat sebagai proses multi dimensi yang mencakup tidak hanya pembangunan ekonomi, namun juga mencakup perubahan-perubahan utama dalam struktur sosial, perilaku, dan kelembagaan. Tujuan utama pembangunan ekonomi selain berupaya untuk menciptakan pertumbuhan yang setinggi-tingginya, pembangunan harus pula berupaya untuk menghapus atau mengurangi tingkat kemiskinan, ketimpangan pendapatan dan tingkat pengangguran atau upaya menciptakan kesempatan kerja bagi penduduk sebab dengan kesempatan kerja masyarakat akan memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Todaro, 1997: 7-14).

Pertumbuhan ekonomi daerah berkaitan erat dengan peningkatan produksi barang dan jasa, yang diukur dengan besaran dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pertumbuhan ekonomi itu sendiri merupakan suatu proses peningkatan pendapatan perkapita daerah dalam jangka panjang. Tujuan dari pembangunan ekonomi nasional maupun ekonomi regional/daerah adalah (1) menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat, (2) mencapai stabilitas perekonomian nasional/daerah, dan (3) membangun basis ekonomi dan kesempatan yang beraneka ragam (Jamli, 1997: 8). Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian

suatu negara dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari satu periode ke periode berikutnya. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat yang disebabkan oleh faktor-faktor produksi yang selalu mengalami penambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Menurut Sukirno (2004) dalam analisis makro, tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara diukur dari perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai suatu negara/daerah. Teori pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik menyatakan pertumbuhan ekonomi (di daerah diukur dengan pertumbuhan PDRB) bergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi yaitu: modal, tenaga kerja dan teknologi (Sukirno, 1994: 456). Syafrizal (1997: 27-38) menyatakan bahwa untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah, maka kebijakan utama yang perlu dilakukan adalah mengusahakan semaksimal mungkin potensi yang dimiliki oleh propinsi (daerah) yang bersangkutan. Mengingat potensi masing-masing daerah bervariasi maka sebaiknya masing-masing daerah harus menentukan kegiatan sektor dominan (unggulan).

Suatu perekonomian yang berkembang dengan pesat bukan jaminan yang paling baik terhadap ciri suatu negara itu makmur bila tidak diikuti perluasan kesempatan kerja guna menampung tenaga baru yang setiap tahun memasuki dunia kerja. Dengan demikian antara pertumbuhan ekonomi nasional maupun regional berkaitan erat dengan perluasan kesempatan kerja karena faktor produksi tenaga kerja merupakan faktor yang penting artinya bagi pertumbuhan ekonomi, selain dipengaruhi oleh modal, alam dan teknologi. Oleh karena itu pertumbuhan penduduk harus diimbangi dengan perluasan kesempatan kerja agar angkatan kerja yang ada dapat diserap.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi dalam suatu daerah berdampak kepada iklim investasi yang berkesinambungan dan penyerapan tenaga pada sejumlah sektor produktif dalam sektor pendapatan domestik regional bruto. Pertumbuhan ekonomi hanya dapat diukur dari PDRB atau PDB daerah Sulawesi Tengah, sedangkan investasi akan melihat kepada penggunaan modal dalam berbagai sektor sementara itu penyerapan tenaga kerja terbagi kepada tenaga kerja mandiri dan tenaga kerja yang belum bekerja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang dilihat melalui pendapatan domestik regional bruto memiliki hubungan yang kuat dengan investasi, bahwa semakin baik pertumbuhan ekonomi, maka semakin baik iklim investasi di daerah, pertumbuhan ekonomi juga berdampak kepada penyerapan tenaga kerja yang ada di Sulawesi Tengah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo., 2014. *Pertumbuhan Wilayah dan Wilayah Pertumbuhan*, Yogyakarta ; Graha Ilmu.
- Agusmidah, 2010. *Dinamika dan Kajian Teori Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*, Bogor; Ghalia Indonesia.
- Alwi Hasan, 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Tiga Serangkai.
- Badan Pusat Statistik, 2015 Tersedia Di: [Www.Bps.Go.Id](http://www.bps.go.id). Situs Resmi Badan Pusat Statistik.
- Boediono, 2001. *Ekonomi Makro*, Yogyakarta. UGM-Press
- Djojohadikusumo, Sumitro., 1994 *Perkembangan Pemikiran Ekonomi: Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. Jakarta, PT Pustaka LP3ES Indonesia.

- Djupiansyah, Ganie., 2017. Analisis Pengaruh Upah, Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Berau Kalimantan Timur. *Jurnal Eksekutif Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Balikpapan*
- Eni Setyowati dan Siti Fatimah N: 2007. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Dalam Negeri di Jawa Tengah 1980-2002. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- Hendarie M.B. Anto, 2003 *Pengantar Ekonomika Mikro Islami*, Jakarta; Ekonosia.
- Hirschman, 1992. Hedonic Consumption: Emerging Concept, *Journal of Marketing*, Vol. 16, pp, 92-101
- Irawan dan Suparmoko, 1992. *Ekonomi pembangunan*, edisi pertama. Yogyakarta: BPFE
- Jamaliah, 2018. Hubungan Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi Dengan Investasi di Kota Pontianak, *Kajian Model Grager. Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Kewirausahaan*. Vol 7 No. 1 Universitas Tanjungpura.
- Jhingan, 2000. *Pembangunan Ekonomi*. Edisi Terjemahan. Jakarta: Salembah Empat
- Jhingan. 1996. *Teori Ekonomi*. Alih Bahasa Hardianto dkk, Jakarta : Erlangga
- Khairina Tambunan, 2016. Analisis Pengaruh Investasi, Operasi Moneter dan ZIS Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ar-Tawassuth* Vo.1 No.1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Lestyasari, Devi., 2010. Hubungan Upah Minimum Provinsi Dengan Jumlah Tenaga Kerja Formal Di Jawa Timur, (Surabaya: Fakultas Ekonomi, Unesa) Tersedia Di: [Jurnal.mahasiswa.Unesa.Ac.Id/Article/5910/53/Article.Pdf](http://Jurnal.mahasiswa.Unesa.Ac.Id/Article/5910/53/Article.Pdf)
- Licolin, Arsyad., 2010. *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta : UPP STIM UKPN.
- Limongan, 2001. *Manajemen Investasi Sektor Publik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mulyadi, S., 2012. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*, Jakarta, Rajawali Pers.
- Prok, Kristovel., 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Utara Selama Periode Otonomi Daerah 2001-2013. *Jurnal Berkala Ilmiah* Vol 15 No.03 Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Rahman, 1963 *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Riyadi Nurrohman, 2010. Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Malang
- Rustiono, Deddy., 2008. Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi* Vol 2 No.13 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Merdeka Malang
- Safari, Menik Fitriani., 2010. Analisis Pengaruh Ekspor, Pembentukan Modal, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Salvatore, 1997 *Ekonomi Internasional*, alih bahasa oleh Haris Munandar edisi 5 cetak 1. , Jakarta, Erlangga
- Samuelson, 2004 *Ekonomi* edisi kedua belas Jilid 4, Jakarta, Erlangga.
- Sari, Nurvita., 2016. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk Dan Produktivitas Tenaga Kerja Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Jambi. *Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan* Vol. 5. No.1, Januari –

- April 2016 ISSN: 2303-1220 (online).
- Sastrohadiwirjo, Siswanto., 2002. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Simanjuntak Payaman, 2010. *Perencanaan Tenaga Kerja dan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Sitanggang Dan Nachrowi, 2004. *Pengaruh Struktur Ekonomi Pada Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral: Analisis Model Demometrik Di 30 Propinsi Pada 9 Sektor Di Indonesia*.
- Soeharno, 2009. *Teori Mikroekonomi*, Yogyakarta, Andi Offset.
- Sukirno Sadono, 2007. *Ilmu Ekonomi*. Yogyakarta : BPF
- Sulistiawati, Rini., 2012. *Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura*.
- Sumarsono Sonny, 2003 *Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia dan Ketenagakerjaan*, Yogyakarta Graha Ilmu.
- Sunariyah, 2003. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta. (UPP) AMP YKPN
- Tambunan Tulus, T.H., 2002. *Tenaga Kerja*. Yogyakarta : BPF.
- Todaro, M.P. 2000. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Todaro. M. P. (2003), *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi Ke Delapan Erlangga. Jakarta.
- Undang-Undang Ri. No. 13 Tahun 2003. *Tentang Ketenagakerjaan*.
- Undang-Undang
- UU No 1 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing
- UU No 11 Tahun 1970 tentang Penanaman Modal Asing
- UU No 6 Tahun 1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri
- UU No. 12 Tahun 1970 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri jo Undang-undang No: 25 Tahun 2005
- Wiranata, 2004. *Pengembangan Investasi di Era Globalisasi dan Otonomi Daerah*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, XII (1)